

**PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS
INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DAN
PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI TERHADAP KEPUTUSAN
ORANG TUA DALAM MEMILIH SEKOLAH DENGAN EFISIENSI
LAYANAN ADMINISTRASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI
KASUS DI YAYASAN PERGURUAN F.TANDEAN TEBING TINGGI)**

Syahrifa Luthfi¹, Parapat Gultom²

Magister Ilmu Manajemen

FEB Universitas Sumatera Utara

Email : syahrifa.leadership@gmail.com par gultom@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengumpulan, serta pengelolaan data sistem informasi manajemen berbasis information and communication technology (ICT), mendeskripsikan proses penerapan manajemen strategi yang efektif serta mengetahui manfaat sistem informasi manajemen berbasis information and communication technology (ICT) serta penerapan manajemen strategi terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dengan efisiensi layanan administrasi di Yayasan Perguruan F.Tandean Tebing Tinggi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode kuesioner dengan sampel berjumlah 115 responden dengan populasi 186 orang tua murid SMP kelas VII dengan perhitungan jumlah responden menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan hasil penelitian ini dimulai dari uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif (deskripsi variabel penelitian) kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi, pengujian hipotesis, dan yang terakhir adalah mengenai analisis jalur (*path analysis*) teknik analisis regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 25 for windows. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa sistem informasi berbasis ICT penerapan manajemen strategi berpengaruh ($P < 0.05$) terhadap Keputusan orang tua dalam memilih sekolah dan Efisiensi layanan administrasi. Efisiensi layanan administrasi berpengaruh ($P < 0.05$) terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah.

Kata Kunci: *Information And Communication Technology; Keputusan Manajemen Strategi; Keputusan; Layanan*

ABSTRACT

This research aims to describe the process of collecting and managing information and communication technology (ICT)-based management information system data, describe the process of implementing effective strategic management and determine the benefits of information and communication technology (ICT)-based management information systems and the application of strategic management to decisions. parents in choosing a school with efficient administrative services at the F.Tandean Tebing Tinggi College Foundation. The data in this study was collected using a questionnaire method with a sample of 115 respondents with a population of 186 parents of class VII middle school students with the number of respondents calculated using the Simple Random Sampling technique. The research data were analyzed using the results of this research starting from validity and reliability testing, descriptive analysis (description of research variables) then continued with classical assumption testing, regression analysis, hypothesis testing, and finally regarding path analysis, regression analysis techniques. using the SPSS Version 25 for Windows program. The results of this study found that ICT-based information systems implementing strategic management had an influence ($P < 0.05$) on parents' decisions in choosing a school and the efficiency of administrative services. The efficiency of administrative services influences ($P < 0.05$) on parents' decisions in choosing a school.

Keywords: *information and communication technology; strategic management; decisions; services*

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu wadah pengembangan diri baik itu karakter, pengetahuan, keterampilan bagi peserta didik. Tidak hanya itu, sekolah juga sebagai wadah edukasi yang mendidik dan memberikan pelayanan baik itu pada masyarakat maupun peserta didiknya dalam bidang informasi. Pendidikan formal di sekolah merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan dari orang tua di lingkungan keluarga, yang menyatakan keluarga atau rumah tangga sebagai tempat pertama untuk pembentukan kepribadian dan pendidikan. Pendidikan di sekolah perlu adanya hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik agar terjadi keserasian pembelajaran di sekolah dan di rumah. Terciptanya kelancaran dalam pembelajaran dibutuhkan partisipasi yang sangat penting dari orang tua. Proses pendidikan di rumah, membantu anak dalam belajar banyak hal yang dapat mengontrol, memberi petunjuk, memberi bimbingan, dan memberikan motivasi. Siswa adalah unsur yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah karena tujuan didirikannya lembaga pendidikan sendiri untuk kepentingan siswa. Oleh sebab itu siswa perlu mendapatkan perhatian yang cukup dari pelaksana pendidikan. Layanan Administrasi Sekolah merupakan bagian dari kegiatan administrasi yang dilaksanakan di sekolah, berupa usaha kerjasama yang dilakukan oleh para pendidik agar terlaksananya proses belajar-mengajar yang relevan, efektif dan efisien, guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Cakupan administrasi sekolah meliputi pengelolaan penerimaan siswa baru, pengelolaan bimbingan dan penyuluhan, pengelolaan kelas, pengelolaan organisasi siswa intra sekolah dan pengelolaan data tentang siswa.

Masalah pendidikan di Indonesia terutama pada bidang administrasi sekolah yang sering dikeluhkan, baik dikeluhkan oleh wali murid, guru dan peserta didik yakni dari segi sarana dan prasarana pendukung berbasis teknologi yang kurang memadai. Terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah pelosok. Dengan keterbatasan pemanfaatan sarana dan prasarana berbasis teknologi dalam pengelolaan administrasi sekolah akan menimbulkan pelayanan yang kurang efektif, seperti kurang maksimalnya proses penerimaan siswa baru, tidak ada pencatatan kuantitas dan kualitas peserta didik tiap tahunnya, pengarsipan data siswa dan alumni masih dilakukan secara manual, sehingga mempersulit pencarian ketika data tersebut diperlukan.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah metode yang

dimanfaatkan sebagai sarana penyediaan informasi dan dimanfaatkan dalam segala aspek kegiatan organisasi atau lembaga seperti perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan serta juga berperan sebagai penyedia informasi bagi seluruh anggota organisasi terutama untuk pimpinan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan Sistem Informasi Manajemen berbasis ICT merupakan sebuah perangkat yang memungkinkan seseorang dapat melakukan berbagai hal seperti komunikasi, saling tukar informasi dan melaksanakan tata kelola organisasi dengan memanfaatkan teknologi baik itu perangkat keras maupun lunak

Penggunaan ICT (Information and communication technology) dalam pembelajaran didasarkan pada landasan filosofis. UNESCO menekankan tentang pentingnya kemampuan menggunakan perangkat digital pada anak-anak maupun orang dewasa, bukan hanya sekedar untuk keterampilan hidup namun juga untuk mendukung pendidikan dalam tingkatan sekunder, pasca-sekunder, dan tersier. Penggunaan ICT dalam pembelajaran juga telah mendapat rekomendasi oleh NCTM (The National Council of Teachers of Mathematics) pada Curriculum and Evaluation Standard for School Mathematics.

Penerapan sistem informasi manajemen berbasis ICT pada sebuah lembaga pendidikan akan sangat berkontribusi dalam berbagai aspek kegiatan administrasi, seperti pengelolaan data siswa, pengolahan data pendidik dan tenaga kependidikan, presensi guru dan siswa, pembayaran uang sekolah, dan banyak lagi. Penggunaan teknologi juga mampu meningkatkan pekerjaan sehingga waktu lebih efisien dan juga dapat menekan biaya operasional sebab proses pengolahan data yang memanfaatkan teknologi akan menekan penggunaan kertas dan tidak terbatas ruang dan waktu. Secara umum sistem informasi dalam pendidikan diharapkan mampu melakukan hal-hal sebagai berikut, Pertama dapat menyebarkan informasi dengan cepat dan akurat, Kedua Dapat membantu, melengkapi dan menggantikan tugas guru bila sewaktu waktu diperlukan, Ketiga dapat menunjang kegiatan pembelajaran di masyarakat serta mengajak partisipasi masyarakat, Keempat Dapat memperluas berbagai macam sumber belajar sekaligus memperluas kesempatan belajar dikalangan masyarakat, Kelima Meningkatkan daya tarik masyarakat untuk terus belajar, dan dan Keenam Dapat menghemat biaya pembelajaran.

Manajemen pendidikan harus diterapkan dengan baik sejalan dengan perkembangan zaman. Artinya seluruh sumber daya yang memberikan dampak

pada semua proses pendidikan harus diatasi secara terencana, terkendali, terarah, dan terorganisir. Dari konteks inilah maka sekolah dituntut mempunyai kompetensi manajerial, yaitu kemampuan menciptakan pola kerja yang strategis, realistis sistematis, dan logis. Lebih jauh lagi, dengan meningkatnya daya saing dan tuntutan perubahan disebabkan kuatnya arus globalisasi, maka implementasi manajemen strategik menjadi suatu keniscayaan, khususnya di institusi pendidikan. Melalui penerapan manajemen strategik, institusi pendidikan dapat bersaing, bisa meningkatkan mutu layanan pendidikan, dan dapat mengantisipasi dinamika perubahan. Pengelolaan pendidikan yang diimplementasikan di lingkungan internal sistem pendidikan formal hanyalah sebagian dari tanggungjawab pihak pimpinan sebagai manajer pendidikan. Para manajer pendidikan, yaitu kepala sekolah sebagai eksekutif belum bisa mengamati dan menjawab semua tantangan lingkungan eksternal baik yang dekat ataupun yang jauh. Lingkungan eksternal dekat ialah lingkungan yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap operasional sekolah, seperti sejumlah potensi dan situasi dalam bidang pendidikan yang menjadi fokus program sekolah itu sendiri, kondisi persaingan, keadaan pelanggan pendidikan, dan pengguna lulusan. Seluruhnya berdampak kepada penetapan strategi yang dinilai mendukung sekolah dalam mencapai tujuannya. Lingkungan eksternal yang jauh ialah kekuatan-kekuatan dan situasi yang lahir dari luar lingkungan eksternal yang dekat menyangkut tantangan global, perkembangan teknologi, keamanan nasional, politik, dan kondisi sosial ekonomi. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dalam konteks sekarang, melalui manajemen strategi, pimpinan tertinggi dalam suatu organisasi, khususnya organisasi pendidikan, mesti dapat memformulasikan dan menetapkan strategi organisasi yang benar sehingga organisasi yang tersebut tidak saja dapat mempertahankan eksistensinya, namun pula kuat dalam melakukan adaptasi dan inovasi yang dibutuhkan sehingga organisasi semakin dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitasnya. Semua orang tentunya membutuhkan informasi yang jelas terkait pendidikan, baik itu masyarakat juga peserta didiknya. Sulitnya para orangtua menemukan informasi terkait sekolah menjadi kendala bagi sekolah, serta tuntutan era yang serba IT tersebutlah membawa perubahan bagi sekolah tersebut. Tentunya ini akan sangat membantu para orangtua dalam melakukan penilaian terhadap sekolah tersebut.

Dari permasalahan diatas, maka pengelolaan administrasi dengan pola manajemen pendidikan modern dalam memanfaatkan perkembangan teknologi serta menerapkan manajemen strategi dengan benar sangat dibutuhkan adanya agar pendidikan berkualitas bisa terwujud. Pengelolaan sebagai perkembangan pada sektor pendidikan yang muncul dalam era kompetitif saat ini.

Penulis memilih Yayasan Perguruan F.Tandean sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang belum memanfaatkan ICT dalam menunjang pelayanan administrasi, penerimaan peserta didik baru (PPDB), evaluasi pembelajaran siswa, serta input data siswa dan manajemen keuangan sekolah berbasis digital. Berkenaan dengan pentingnya praktek sistem informasi manajemen berbasis ICT dalam mendukung efektivitas pelayanan administrasi di sekolah, maka tesis ini akan menganalisis tentang bagaimana "Pengaruh sistem informasi manajemen berbasis ICT dan penerapan manajemen strategi terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dengan efisiensi layanan administrasi sebagai variabel moderasi di Yayasan Perguruan F.Tandean Tebing Tinggi".

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Anis Farida, Rudy Wahyono, Fajar Supanto, yang meneliti tentang Model Sistem Informasi Manajemen Terpadu Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan, lalu penelitian kedua oleh Musdalifah yang mengangkat tentang pemanfaatan SIM untuk mendukung pelayanan administrasi, namun di dalam penelitian ini belum ada batasan administrasi yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tri firmansyah dkk, yang meneliti tentang pengaruh pengelolaan sistem informasi manajemen terhadap tugas guru SMK Negeri sekabupaten Malang. Selanjutnya penelitian oleh Yoyon Sholihah yang meneliti tentang peran SIM dalam meningkatkan tata kelola madrasah, pada penelitian ini belum adanya pembatasan penelitian terkait ruang lingkup tata kelola madrasah yang akan diteliti. Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Imam Hambali yang meneliti tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran.

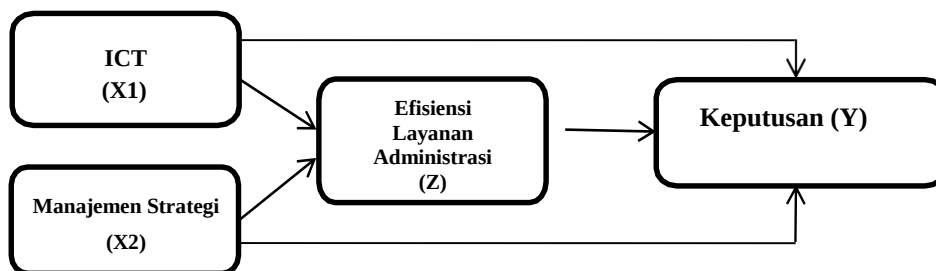
Berdasarkan dari kajian terdahulu dari satu skripsi dan empat jurnal, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dari keseluruhan penelitian yaitu penerapan Sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan. Perbedaan dari tiap penelitian tersebut terletak pada fokus masalah dan obyek penelitian. Dan juga, dari tiap tiap penelitian diatas, belum memaparkan tentang proses

pengolahan data SIM secara khusus dalam lingkup pendidikan. Adapun posisi penelitian penulis berfokus pada bagaimana proses pengumpulan dan pengolahan data sistem informasi manajemen berbasis Information and Communication Technology serta penerapan manajemen strategi berikut penerapannya pada sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan efisiensi layanan administrasi. Fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut: 1) Proses pengumpulan serta pengelolaan data sistem informasi manajemen berbasis information and communication technology (ICT); 2) Proses penerapan manajemen strategi yang efektif; 3) pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis information and communication technology (ICT) serta penerapan manajemen strategi terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dengan efisiensi layanan administrasi di Yayasan Perguruan F.Tandean Tebing Tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengumpulan, serta pengelolaan data sistem informasi manajemen berbasis information and communication technology (ICT), mendeskripsikan proses penerapan manajemen strategi yang efektif serta mengetahui manfaat sistem informasi manajemen berbasis information and communication technology (ICT) serta penerapan manajemen strategi terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dengan efisiensi layanan administrasi di Yayasan Perguruan F.Tandean Tebing Tinggi

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Model konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini, yakni information and communication technology (ICT) sebagai X1, Manajemen Strategi X2, Efisiensi layanan administrasi sebagai Z, dan keputusan sebagai variabel Y



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Independent Variabel)

Variabel independen adalah variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel X¹-nya adalah ICT (Information and communication technology), dan Variabel X²-nya adalah Manajemen Strategi.

2. Variabel Dependen (Dependent Variabel)

Variabel dependen adalah variabel (Y) yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel Y-nya adalah keputusan orang tua dalam memilih Sekolah

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi adalah variabel (Z) yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel moderasi dari penelitian ini adalah efektifitas layanan administrasi

Dalam penelitian ini peneliti membagikan kuisioner sebanyak 118 kuisioner dan jumlah kuisioner yang kembali sebanyak 115. Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah 115 orang dari jumlah orang tua siswa kelas VII sebanyak 186 di Yayasan Perguruan F.Tandean Tebing Tinggi. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik solvin (Siregar, 2013), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2007). Dari perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan teknik sampling seperti di atas, dengan perkiraan tingkat kesalahan sig. 5%= 0.05, peneliti menyimpulkan jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 115 orang tua yang anaknya sekolah Yayasan Perguruan F.Tandean Tebing Tinggi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner (angket) kepada responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014).

Kuesioner yang disebar berisi pertanyaan mengenai *Sistem Informasi Berbasis ICT, Manajemen Strategi, Keputusan, dan Layanan Administrasi*. Setiap poin jawaban pada kuesioner ditentukan skornya menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2013). Metode analisis data dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) Analisis Deskriptif, yaitu analisis yang dipakai untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian, responden yang diteliti serta data yang dikumpulkan.

Setelah itu dilakukan pembahasan secara deskriptif. 2) Analisis Statistik, yaitu analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Menurut Ghozali (2006) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner

dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013).

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: 1) Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan soal skor konstruk atau variabel. 2) Uji validitas dapat juga dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. 3) Uji dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Tipe validitas, dalam Sugiyono (2009), yang digunakan dalam uji validitas ini adalah validitas konstruk, tipe ini mengkorelasikan nilai item dengan nilai total. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor yang ada

diturut item Y = total skor

n = jumlah

subyek $\sum X$ =

jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah

skor Y

Suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari r tabel dan sebaliknya, item pernyataan dinyatakan gugur/tidak valid jika koefisien korelasi kurang dari nilai r tabel. Suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari r tabel dan sebaliknya, item pernyataan dinyatakan gugur/tidak valid jika koefisien korelasi kurang dari nilai

r tabel. Uji Reliabilitas menurut Ghazali (2013) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2013): 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya. 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja: Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Penulis menggunakan metode uji reliabilitas melalui *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Adapun rumusnya sebagai berikut (Sugiyono, 2008):

$$\alpha = \frac{K r}{1 + (K - 1)r}$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

R = koefisien korelasi untuk

variabel K = jumlah variabel

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan (reliabel) sebesar 0.60 atau lebih. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari: 1) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel

$$F_{hitung} = \frac{R^2_{xt} \cdot \frac{n-k}{k-1}}{1 - R^2_{xt}}$$

independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

a) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antarvariabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. b) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor* (VIF). Jika ada *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolonieritas. Salah satu rumus untuk mendeteksi adanya multikolonieritas yaitu:

Keterangan:

R^2_{xt} = nilai R^2 dari hasil estimasi regresi

parsial variabel independen

n = jumlah observasi (data)

k = jumlah variabel independen termasuk konstanta

Jika nilai F hitung $> F$ tabel, berarti variabel independen berkorelasi dengan variabel independen lainnya dan ini menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dengan menggunakan pendekatan grafik dan statistik melalui uji glejser dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Residual berdistribusi normal bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Analisis statistik adalah salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness

dari residual. Nilai z statistik untuk skewness

dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Sedangkan dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).

Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Pada statistik, hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Sedangkan hipotesis alternatif adalah kebalikan dari hipotesis nol dimana dijelaskan bahwa terdapat perbedaan antara data populasi dengan data sampel. Dalam penelitian, hipotesis nol menyatakan “tidak ada”, tetapi bukan tidak adanya perbedaan antara populasi dan data sampel, tetapi bisa berbentuk tidak adanya Sugiyono (2007) menjelaskan dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Sedangkan dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).

Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Pada statistik, hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Sedangkan hipotesis alternatif adalah kebalikan dari hipotesis nol dimana dijelaskan bahwa terdapat perbedaan antara data populasi dengan data sampel.

Dalam penelitian, hipotesis nol menyatakan “tidak ada”, tetapi bukan tidak adanya perbedaan antara populasi dan data sampel, tetapi bisa berbentuk tidak adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Sedangkan hipotesis alternatif adalah kebalikan dari hipotesis nol (Sugiyono, 2007).

Untuk menguji pengaruh langsung dari hipotesis, digunakan uji t, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) variabel yang bersangkutan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai $\text{sig} \leq 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a didukung yang berarti variabel independen berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk menguji hubungan tidak langsung (*indirect effect*), dapat menggunakan statistik Z (Z_{hitung}) yang dihitung dengan formula berikut:

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{p_1 \cdot p_5}{\sqrt{p_5^2 \cdot Sp_1^2 + p_1^2 \cdot Sp_5^2 + Sp_1^2 \cdot Sp_5^2}}$$

Keterangan:

p_1 = koefisien *direct effect* variabel independen dengan variabel mediasi

p_5 = koefisien *direct effect* variabel mediasi dengan variabel dependen S

Sp_1 = standar error koefisien p_1

Sp_2 = standar error koefisien p_2

Uji hipotesisi (*F-test*) bertujuan untuk mengetahui bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Nugroho, 2005). Uji *F* digunakan untuk membuktikan hipotesis, adapun langkah-langkahnya yaitu :1) Merumuskan hipotesis operasional, yaitu H_0 dan H_a . 2) Menetapkan taraf signifikansi (α) yaitu $5\% = 0,05$. 3) Membuat kesimpulan : Jika $p \leq \alpha = H_0$ ditolak dan H_a diterima. 4) Melakukan perhitungan sesuai dengan pendektan statistika yang dipergunakan, yaitu dengan menggunakan *analysis of variance* (ANOVA) pada program SPSS.

Uji t (Parsial) dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. *t-test* bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Nugroho, 2005). Adapun langkah-langkahnya yaitu: 1) Merumuskan hipotesis operasional, yaitu H_0 dan H_a . 2) Menetapkan taraf signifikansi (α) yaitu $5\% = 0,05$. 3) Membuat kesimpulan : Jika $p \leq \alpha = H_0$ ditolak dan H_a diterima. 4) Melakukan perhitungan sesuai dengan pendektan statistika yang dipergunakan, yaitu dengan menggunakan *analysis of variance* (ANOVA) pada program SPSS.

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner. Model analisis jalur dapat juga dinyatakan dalam bentuk persamaan sehingga membentuk sistem persamaan jalur:

$$Z = p_1X_1 + p_2X_2$$

$$Y = p_3X_1 + p_4X_2 + p_5Z$$

Jika pengaruh X terhadap Y menurun menjadi nol dengan memasukkan variabel Z, maka terjadi mediasi sempurna (*perfect mediation*). Namun demikian, jika pengaruh X terhadap Y menurun tidak sama dengan nol dengan memasukkan variabel Z, maka terjadi mediasi parsial (*partial mediation*). Mediasi sederhana ini terjadi jika dipenuhi asumsi: (1) tidak ada kesalahan pengukuran (*measurement error*) pada variabel Z, dan (2) variabel Y tidak dipengaruhi variabel Z.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikenal dengan

Uji Sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z. Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Z$ (a) dengan jalur $Z \rightarrow Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan s_a dan s_b dan besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah s_{ab} yang dihitung dengan rumus:

$$s_{ab} = \sqrt{b^2s_a^2 + a^2s_b^2 + s_a^2s_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t table, jika nilai t hitung > nilai t table maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji Sobel memerlukan jumlah sample yang besar, jika jumlah sample kecil, maka uji Sobel menjadi kurang konservatif.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen berbasis ICT dan penerapan manajemen strategi terhadap keputusan orang tua dalam memilih Sekolah dengan Efisiensi Layanan Administrasi sebagai variabel yang dilakukan di Yayasan Perguruan F.Tandean Tebing Tinggi”. Pembahasan hasil penelitian inidimulai dari uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif (deskripsi variabel penelitian) kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi, pengujian hipotesis, dan yang terakhir adalah mengenai analisis jalur (*path analysis*).

3.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Validitas Dan Reabilitas

Dalam penelitian ini dihitung dari setiap item dari variabel ICT, Manajemen Strategi, Keputusan memilih, dan Layanan. Data yang diambil dari 115 responden selanjutnya diolah menggunakan bantuan program statistik SPSS 25 for Windows. Distribusi pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Variabel	Jumlah Item Pernyataan
1	SIM berbasis ICT (X1)	15
2	Manajemen Strategi (X2)	13
3	Efisiensi Layanan adminitrasi (Z)	14
4	Keputusan memilih (Y)	13
Total		55

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Perhitungan validitas setiap variabel didasarkan pada perbandingan antara r tabel ($n-2 = 115-2 = 113$) sebesar 0,1832 dengan r Hitung. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) maka pernyataan dianggap valid, begitupun sebaliknya.

Tabel Validitas Pernyataan Variabel ICT (X₁)

ICT (X ₁)	r Hit	r Tabel	Keterangan
ICT 1	0,358	0,1832	Valid
ICT 2	0,298	0,1832	Valid
ICT 3	0,369	0,1832	Valid
ICT 4	0,404	0,1832	Valid
ICT 5	0,461	0,1832	Valid
ICT 6	0,251	0,1832	Valid
ICT 7	0,513	0,1832	Valid
ICT 8	0,528	0,1832	Valid
ICT 9	0,458	0,1832	Valid
ICT 10	0,449	0,1832	Valid
ICT 11	0,364	0,1832	Valid
ICT 12	0,338	0,1832	Valid
ICT 13	0,305	0,1832	Valid
ICT 14	0,348	0,1832	Valid
ICT 15	0,283	0,1832	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi (P_{value}) dari variabel ICT menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai r hitung di atas r tabel (0,1832). Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel ICT dinyatakan valid.

Tabel Validitas Pernyataan Variabel Manajemen Strategi (X₂)

Manajemen Strategi X ₂	r Hit	r Tabel	Keterangan
Manajemen Strategi 1	0,508	0,1832	Valid
Manajemen Strategi 2	0,344	0,1832	Valid
Manajemen Strategi 3	0,414	0,1832	Valid
Manajemen Strategi 4	0,368	0,1832	Valid
Manajemen Strategi 5	0,318	0,1832	Valid
Manajemen Strategi 6	0,318	0,1832	Valid

Manajemen Strategi 7	0,476	0,1832	Valid
Manajemen Strategi 8	0,291	0,1832	Valid
Manajemen Strategi 9	0,521	0,1832	Valid
Manajemen Strategi 10	0,532	0,1832	Valid
Manajemen Strategi 11	0,324	0,1832	Valid
Manajemen Strategi 12	0,314	0,1832	Valid
Manajemen Strategi 13	0,363	0,1832	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi (P_{value}) dari variabel Manajemen Strategi menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai r hitung di atas r tabel (0,1832). Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel Manajemen strategi dinyatakan valid.

Validitas Pernyataan Variabel Layanan (Z)

Layanan (Z)	r Hit	r Tabel	Keterangan
Layanan 1	0,349	0,1832	Valid
Layanan 2	0,349	0,1832	Valid
Layanan 3	0,349	0,1832	Valid
Layanan 4	0,349	0,1832	Valid
Layanan 5	0,349	0,1832	Valid
Layanan 6	0,198	0,1832	Valid
Layanan 7	0,563	0,1832	Valid
Layanan 8	0,305	0,1832	Valid
Layanan 9	0,563	0,1832	Valid
Layanan 10	0,56	0,1832	Valid
Layanan 11	0,394	0,1832	Valid
Layanan 12	0,479	0,1832	Valid
Layanan 13	0,45	0,1832	Valid
Layanan 14	0,31	0,1832	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi (P_{value}) dari variabel layanan administrasi menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai r hitung di atas r tabel (0,1832). Hal ini dapat

disimpulkan bahwa seluruh item variabel layanan administrasi dinyatakan valid.

Validitas Pernyataan Efisiensi Keputusan Memilih (Y)

Keputusan (Y)	r Hit	r Tabel	Keterangan
Keputusan 1	0,332	0,1832	Valid
Keputusan 2	0,332	0,1832	Valid
Keputusan 3	0,327	0,1832	Valid
Keputusan 4	0,401	0,1832	Valid
Keputusan 5	0,437	0,1832	Valid
Keputusan 6	0,226	0,1832	Valid
Keputusan 7	0,580	0,1832	Valid
Keputusan 8	0,332	0,1832	Valid
Keputusan 9	0,592	0,1832	Valid
Keputusan 10	0,545	0,1832	Valid
Keputusan 11	0,376	0,1832	Valid
Keputusan 12	0,478	0,1832	Valid
Keputusan 13	0,479	0,1832	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi (P_{value}) dari variabel keputusan menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai r hitung di atas r tabel (0,1832). Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel keputusan dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur memiliki konsistensi atau tidak. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,60.

Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas

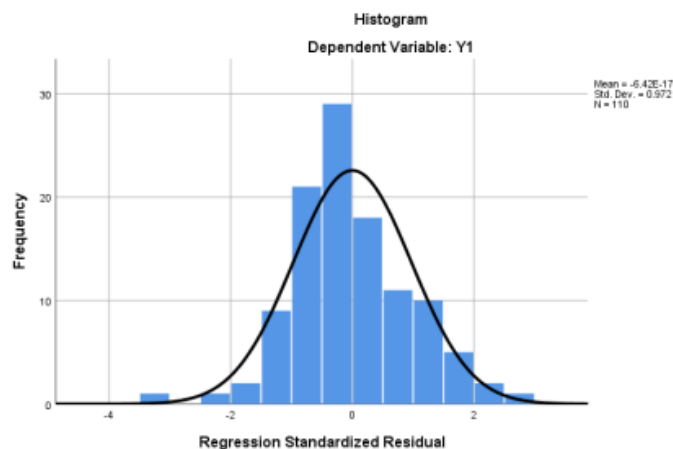
No	Variabel	Cronbach's <i>alpha</i>	<i>Alph a</i>	Keterangan
1	ICT (X_1)	0,678	> 0,60	Reliabel
2	Manajemen Strategi (X_2)	0,673	>0,60	Reliabel
3	Layanan Administrasi (Z)	0,680	>0,60	Reliabel
4	Keputusan Memilih (Y)	0,683	>0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

B. Normalitas

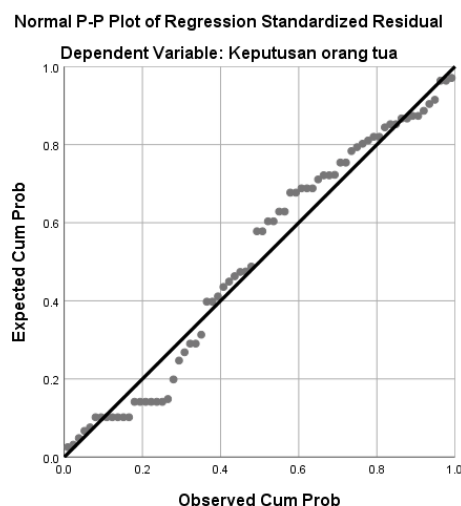
Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variable residual atau pengganggu dengan distribusi normal atau tidak, dan uji normalitas ini menggunakan metode grafik dengan histogram serta normal probability plot, sedangkan untuk uji stastik menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

1. Metode Grafik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram

Grafik diatas berbentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau condong ke kanan sehingga data dengan pola seperti di atas ini berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Pengujian Normal Probability Plot

Berdasarkan data pada Gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti data sepanjang garis diagonal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Metode Statistik

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan bahwa populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0.05. Data yang dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih besar 0.05. atau ($p > 0.05$). Hasil perhitungan uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Hasil Analisis Uji Normalitas

	Unstandardized Residual			
	ICT (X1)	Manajemen Strategi (X2)	Layanan (Z)	Keputusan (Y)
N	115	115	115	115
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.071	0.063	0.236	0.258

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (nilai signifikansi) variabel ICT, Manajemen Strategi, Layanan dan keputusan lebih besar dari nilai Sig 0,05 jadi dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikoloniearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regesi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikoloniearitas.

Tabel Hasil Analisis Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF

			a			e	
1 (Constant)	-1.470	1.169		-1.258	.211		
ICT_X1	.008	.016	.010	.530	.597	.811	1.233
Manajemen Strategi_X2	.017	.019	.017	.912	.364	.832	1.202
Layanan_Z	.932	.019	.972	48.029	.000	.747	1.339

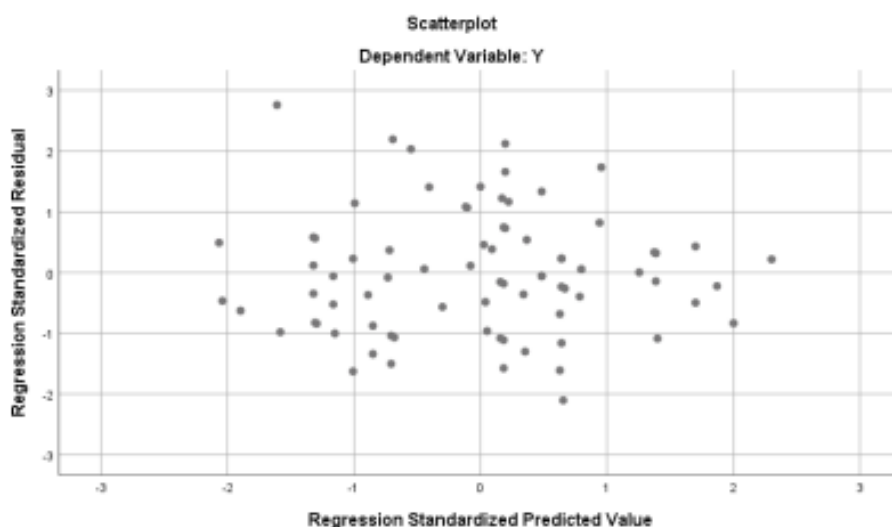
a. Dependent Variable: Keputusan_Y

Dari hasil analisis di atas terlihat bahwa nilai Tolerance dari ketiga variabel yakni variabel ICT, Manajemen Strategi > 0,1 sedangkan nilai VIF dari kedua variabel menunjukkan hasil < 10, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat tidak terjadinya multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

1. Metode Grafik



Gambar 3. Hasil Pengujian Uji Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot di atas memberi petunjuk bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa titik terjadi heterokedastisitas.

2. Metode Statistik

Tabel Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.009	.738		.012	.991		
ICT_X1	.006	.010	.063	.604	.547	.811	1.233
Manajemen Strategi_X2	.019	.012	.159	1.548	.124	.832	1.202
Layanan_Z	-.015	.012	-.130	-1.203	.231	.747	1.339

a. Dependent Variable: RES_6

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel ICT memiliki nilai signifikansi sebesar 0.547, variabel Manajemen Strategi memiliki nilai signifikansi 0.124 dan variabel layanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.231 dimana semuanya > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas untuk ketiga variabel.

3.2 PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dianalisis dengan uji regresi berganda tahap pertama dan tahap kedua yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ICT dan Manajemen Strategi terhadap layanan administrasi dan keputusan baik secara parsial maupun simultan. Pada bagian ini akan dibahas mengenai setiap model regresi dari setiap model penelitian. Analisis regresi menganalisis pengaruh ICT dan Manajemen Strategi terhadap layanan administrasi baik secara simultan maupun parsial dengan uji regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel Regresi Linier ICT dan Manajemen Strategi Terhadap Layanan
Administrasi**

X₁ dan X₂ @Z

Variabel dependen: Layanan Administrasi					
<i>Variabel</i>	<i>Unstandardize dCoefficients B</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t Hitung</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
ICT	0,286	0,333	3,912	0,000	Signifikan
Manajemen Strategi	0,306	0,296	3,475	0,001	Signifikan
Konstanta: 22.939					
F Hitung: 18.979					
Sig: 0,000					
Adjust R Square: 0.253					

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dan t Hitung sebesar $3.912 > 1.981$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dengan arah pengaruh yang positif yang berarti semakin tinggi ICT di Yayasan Perguruan F.Tandean, semakin tinggi pula efisiensi layanan administrasi. Artinya hipotesis 1 "ICT berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi layanan administrasi" terbukti.

Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ dan t Hitung sebesar $3.475 > 1.981$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dengan arah pengaruh yang positif yang berarti semakin tinggi Manajemen Strategi, semakin tinggi pula efisiensi Layanan Administrasi. Artinya hipotesis 2

“Manajemen Strategi berpengaruh positif dan signifikan terhadap layanan administrasi” terbukti.

Tabel Regresi Linier ICT dan Manajemen Strategi Terhadap Keputusan
 X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$

Variabel dependen: Keputusan					
<i>Variabel</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i> <i>B</i>	<i>Standardized Coefficients</i> <i>Beta</i>	<i>t</i> <i>Hitung</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
ICT	0.275	0.334	3.942	0.000	Signifikan
Manajemen Strategi	0.302	0.305	3.601	0.000	Signifikan
Konstanta: 19.898					
F Hitung: 0.600					
Sig: 0.000					
Adjusted R Square: 0.261					

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar $0.000 > 0.05$ dan tHitung sebesar $3.942 > 1.981$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dengan arah pengaruh yang positif yang berarti semakin tinggi ICT di Yayasan Perguruan F.Tandean maka akan semakin tinggi keputusan orang tua dalam memilih. Artinya hipotesis 4 “ICT berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan” terbukti.

Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$ dan t Hitung sebesar $3.601 > 1.981$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dengan arah pengaruh yang positif yang berarti semakin tinggi Manajemen Strategi, semakin tinggi pula keputusan orang tua memilih. Artinya hipotesis 5 “Manajemen Strategi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan” terbukti.

Tabel Regresi Linier Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja $Z \rightarrow Y$

Variabel dependen: Keputusan					
<i>Variabel</i>	<i>Unstandardize d Coefficients</i> <i>B</i>	<i>Standardize d Coefficient s</i> <i>Beta</i>	<i>t Hitun g</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
Layanan	.207	0.199	2.164	0.033	Signifikan
Konstanta: 38.943					
F Hitung: 4.681					
Sig: 0,000					
R Square: 0.040					

Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar $0.033 < 0.05$ dan t_{Hitung} sebesar $2.164 > 1.981$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dengan arah pengaruh yang positif yang berarti semakin tinggi layanan administrasi di Yayasan Perguruan F.Tandean, maka akan semakin tinggi pula keputusan orang tua dalam memilih. Artinya hipotesis 6 “layanan administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan” terbukti.

Berdasarkan hasil penelitian manajemen strategi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih secara parsial berdasarkan perhitungan statistik nilai taraf signifikansi $0.05 > 0.000$ nilai signifikansi manajemen strategi ke keputusan dan dengan uji t diketahui nilai T hitung sebesar $3.601 > 1.981$ T tabel.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi yang diterapkan dalam Yayasan Perguruan F.Tandean di dalam penelitian ini berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah, karena para orang tua menganggap bahwa biaya yang mereka keluarkan sesuai dengan kualitas dan fasilitas yang akan diterima

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa penerapan ICT dan Manajemen Strategi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan secara simultan berdasarkan perhitungan statistik nilai taraf signifikansi $0.05 > 0.000$ nilai signifikansi ICT ke Keputusan dan perhitungan statistik nilai taraf signifikansi $0.05 > 0.000$ nilai signifikansi Manajemen Strategi ke keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem informasi berbasis ICT serta manajemen strategi di Yayasan Perguruan F.Tandean dalam penelitian ini memberikan pengetahuan lebih dan meningkatkan kualitas.

Berdasarkan hasil analisis data melalui kuisioner yang disebarkan kepada orang tua murid kelas VII Yayasan Perguruan F.Tandean Tebing Tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan ICT secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan Orang tua dalam memilih sekolah.
2. Penerapan Manajemen strategi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan Orang tua dalam memilih sekolah.
3. Penerapan ICT dan Manajemen strategi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah.
4. Penerapan ICT secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi layanan administrasi di yayasan perguruan F.Tandean
5. Manajemen strategi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap layanan administrasi Yayasan Perguruan F.Tandean.
6. Penerapan ICT dan Manajemen strategi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi layanan administrasi di yayasan perguruan F.Tandean
7. Layanan administrasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah.

Daftar Referensi

Aditya, V. D., Sumadi, & Sutarno, I. (2011). Implementasi Sistem Informasi

- Manajemen Terpadu Pendidikan. Sistem Informasi Manajemen, 01(01), 01–24.
- Davis, Gordon B (Ed). (2002). Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen bagian I Pengantar. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Moleong, Lexy. (2002). Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant., Dwidjowijoto. (2004). Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK.
- Prasojo, L.D. (2013). Sistem Informasi manajemen Pendidikan. Yogyakarta:UNY Press.
- Rochaety, Eti dkk. (2009). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusdiana, A., Moch. Irfan. (2018). Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Pustaka Setia.
- Salis, Edward. (2006). Total Quality Management in Education. [terj]. Yogyakarta: IRCiSoD
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Triwiyanto, T. (2019). Gelombang Liberalisme Pendidikan Mengawal Tata Kelola Pendidikan Untuk Rakyat. Jakarta: Kompas.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistim Pendidikan Nasional.
- Utama, H. B., Wachidi, W., & Somantri, M. (2019). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Muhammadiyah 1 Padang. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 4(2), 225.

Wahyudi, Apri., Sowiyah, & Ambarita A. (2015). Implementasi Sistem Informasi Manajemen akademik Berbasis WEB (Studi kasus di SMK Negeri 3 Metro)", Jurnal FKIP Universitas Lampung.

Yakub., & Hisbanarto, V. (2014). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp>
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem/article/view/682>